# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

(Skripsi)

Oleh

Sinta Rustia Purnama

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

# ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014)

Oleh

**SINTA RUSTIA PURNAMA**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual (*intellectual capital)* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan *modified value added intellectual coefficient* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2014). MVAIC merupakan modifikasi dari model Pulic (1998) yaitu *value added intellectual coefficienc*y dengan penambahan *relational capital efficiency* (RCE) sebagai komponennya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI), sedangkan nilai pasar menggunakan *price to book value* (PBV).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan manufaktur sebagai item observasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan software SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Variabel *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar (PBV).



**Kata Kunci : *Intellectual Capital,* Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, *Return on Investment, Price to Book Value***

## *ABSTRACT*

INTELLECTUAL CAPITAL ANALYSIS TO FINANCIAL PERFORMANCE AND MARKET VALUE
(Study on Manufacturing Company that Listing on Indonesian Stock Exchange in 2010-2014)

By:

**SINTA RUSTIA PURNAMA**

*The purpose of this research is to investigate empirically the impact of intellectual capital to financial performance and market value. The independent variable applied in this research was the intellectual capital which was measured by modified value added intellectual coefficient (MVAIC) that was developed by Ulum (2014). M-VAIC is a comprehensive measure of IC based on VAIC model that was developed by Pulic (1998). MVAIC model added relational capital effieciency (RCE) as the component. The dependent variable in this research was financial performance is measured by using return on investment (ROI), while market value is measured by usingprice to book value (PBV)*

*The sample method in this research is purposive sampling method and the samples are 130 manufacture companies as the item of observations that were taken from annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Data analysis tools used linier simple regression with SPSS 21 as the software program. The results of this research showed that intellectual capital has positive and significant effect to the financial performance and intellectual capital has positive and significant effect to the market value.*



***Keywords: Financial Performance, Intellectual Capital, Market Value, Price to Book Value, Return on Investment***

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

Oleh

Sinta Rustia Purnama

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)** |
| Nama Mahasiswa | : | Sinta Rustia Purnama |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : | 1111031104 |
| Jurusan | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis |

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**
NIP 19580919 199601 1 001

**Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.**
NIP 19830830 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**
NIP 19710802 199512 2 001

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.** .....

Sekretaris : **Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.** .....

Penguji : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Maret 2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan Akhir dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme.**
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Maret 2016

Penulis,

Sinta Rustia Purnama

NPM 1111031104

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarlampung tanggal 8 April 1993 sebagai putri kedua dari tiga saudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kartika II-6, Bandarlampung tahun 1999. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDKartika II-5 Bandarlampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 10 Bandarlampung hingga lulus pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011 melalui jalur SNMPTN tertulis. Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota dalam UKM Fakultas Economics' English Club (EEC) dan menjabat sebagai biro kestari periode 2013/2014. Penulis juga aktif dalam organisasi internasional kepemudaan *Association Internationale et Studiant Sociale Economic Commerciale* (AIESEC) Unila dan menjabat sebagai *finance and project consultant manager* periode 2014/2015.

# PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Papa dan Mama, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, doa, serta pelajaran dan didikannya kepada penulis.

Kakakku tercinta Indah Ayu Purnama dan adikku tersayang Andre Satria Purnama yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untukku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

# MOTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka

sendiri yang akan mengubahnya

(QS: Al-Ra'du:12)

*Our greatest weakness lies in giving up. The most certain way to succeed is always to try just one more time*

(Thomas A. Edison)

*Problems are not stop signs, they are guidelines*

(Robert H. Schuller)

*Start where you are. Use what you have. Do what you can*

(Arthur Ashe)

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar**" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA, selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Purnomo dan Ibu Rusmiati yang telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi anaknya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
10. Kakakku tercinta Indah Ayu Purnama dan adikku tersayang Andre Satria Purnama yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih sudah menjadi kakak dan adik sekaligus teman terbaik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Semua keluarga besar, kakek-nenek, om-tante serta semua sepupuku, yang terlalu banyak jika disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
12. Riza Arviansyah S.P., terima kasih atas dukungan, doa, dan nasihat yang telah berikan selama ini.

13. Sahabat-sahabat terbaikku, *OM9PC*, Aini Putri, Annisa Ramadini, Anastasia Noor W, Dinda Amalia Syananta, Funika Anggun A., Ivone Prata Mulia, Trisa Andaluri, Zuryati T. Qurbany, Fildza Rohma. Terima kasih atas dukungan, doa, nasihat, dan keceriaan yang selalu kalian berikan selama ini dan kelak sampai kita menua. Semoga semua cita-cita baik kita bisa segera terkabul.
14. Sahabat-sahabat tersayang, Anindya Octavioni, Frindya Violeta, Gaby Larryen, Putri Jennie K., Rosya Arifia S. Terima kasih telah memberikan motivasi, dorongan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani dan menghibur. Semoga yang kita cita-citakan dapat tercapai.
15. Sahabat-sahabat semasa perkuliahan, *QueenBee*, Dinda Fali Rifan 'Atek', putri sulistyo 'Ecul', Oktisantia Rangga 'Oci', Fitri Aprilina 'Pico', serta *Powerpuff*, Funika Anggun 'Anun', Trisa Andaluri 'Ses', dan Laeina Destia 'Lae', sahabat baru namun terasa lama yang selalu membantu dan menemani selama menyelesaikan proses kesarjanaan ini. Semoga kesuksesan menyertai kita.
16. Teman-teman Akuntansi 2011, Oneng, Billy, Enyeng, Tito, Ridho, Rahmat, Juna, Alif, Wawan, Vito, Ucok, Alif, Yoga, Yogi, Eja, Jaka, Nicho, Bainal, Panggih, Lian, Beni, Agung, Boga, Firman, Kevin, Dion, Debur, Aliya, Deri, Arum, Cinta, Lisna, Mutia, Nabilla, Tya, Elfanni, Lisna, Putri, Nissa, Yayas, Sherly, Etenk, Vianna, Grace, Bunda, Aya, Hanny, Mitha, Sofa, Rika, Riris, , Yezi, Vety, Marce, Rara, Sam, Silvi, Mory, Ayu, Farah, Mae, Bedi, Dara, Fatma, Vio, Rindy dan lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu atas kebersamaan dan

kenangan baik yang telah diberikan.

17. Teman terbaikku "*Finance and Governance* (FiGure)" Dinda, Oci, dan Jaka, Dita, Citra. Partner-partner luar biasa "Ottoman", Azel, Tari, Lae, Kak Basma, Kak Asep, Dirga, Atun, Alvin, Sartika, Bude, Yezzie, Jupe, Paula, Oji,. Serta Keluarga Besar AIESEC Unila terima kasih atas komitmen, kerjasama, dan pengalaman berorganisasi sebagai wadah untuk mengembangkan diri.
18. Keluarga besar Economic English Club, Presidium 13/14, Ega, Lae, Ayu, Anun, Oci, Yetti, Faris, Miw, Surya, Arif, Ses, Mirta, , Iwan, Ajie, Jojo, Baha, Ahmad, untuk pengalaman dan kebersamaannya selama setahun. Kakakkakak dan Adik-adik EEC yang tidak bisa disebutkan satu persatu. In EEC We Believe, In English We Achieve
19. Teman-teman KKN Desa Kunjir, Nur, Jufri, Jo, Sobran. Terimakasih untuk semua pengalaman dan pelajaran hidupnya.
20. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan berguna untuk selanjutnya Terima Kasih.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis,

**Sinta Rustia Purnama**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia *(Knowledge-based resources )* menjadi salah satu strategi bersaing yang menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam persaingan antar perusahaan.

Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Modal intelektual (*intellectual capital)* yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan. Modal intelektual *(intellectual capital)* dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan eksistensinya.

Menurut Abidin dalam Suwarjuwono(2003) Indonesia masih menganut *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum

memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital* yang didalamnya terdapat *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC). Selanjutnya Sawarjuwono (2003) memaparkan laporan keuangan tradisional dirasa gagal dalam menyajikan informasi ini, apabila tidak adanya informasi ini didalam laporan keuangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang bias oleh manajemen, karena nilai pasar pada perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan.

Hal inilah yang kemudian menimbulkan perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku. Selisih antara nilai pasar dan nilai buku merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diidentifikasikan sebagai modal intelektual *(intellectual capital).*

Berbagai pendapat mengenai definisi dari modal intelektual *(intellectual capital)* dipaparkan oleh para peneliti. Klein dan Prusak dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan pendapat mengenai definisi *intellectual capital* yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital* :

> *" ... we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher value asset"*

Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah semua pengetahuan dan informasi yang dimiliki perusahaan yang dapat dimanfaat dan dapat digunakan untuk menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Perkembangan *intellectual capital* (IC) di Indonesia dapat tercermin pada PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud , meskipun tidak dinyatakan secara jelas intellectual capital. Meskipun tidak dipaparkan secara jelas pada PSAK No. 19 revisi (2009) tentang modal intelektual *(intellectual capital),* namun secara tidak langsung modal intelektual *(intellectual capital)* diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2009), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Permasalahan yang muncul seiring perkembangan *intellectual* ini yaitu bagaimana cara mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Banyak peneliti mencoba untuk mencari pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Pulic dalam Ulum (2008) mengembangkan metode VAIC yakni *Value Added Intellectual Coefficient.* Metode ini tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* -VAIC™) Ulum, (2008). Metode ini mengukur efisiensi dari penciptaan nilai (*value creation)* dari modal fisik (*physical capital efficiency)* dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency)* yakni penambahan antara *structural capital efficiency* dan *human capital efficiency.* Pulic memasukkan kompenen *physical capital* karena modal ini dianggap penting, dan *intellectual capital* tidak dapat berjalan sediri tanpa adanya *physical capital* yang mendukung.

Di Indonesia, beberapa peneliti mencoba meneliti mengenai *intellectual capital*. Ulum (2008) meneliti *Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu

Analisis Dengan Pendekatan *Partial Least Squares* Hasil dari penelitian ini adalah secara statistik *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, Ulum (2014) mengembangkan metode VAIC yang disebut dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* MVAIC yaitu modifikasi VAIC dengan penambahan komponen *relation capital efficiency* (RCE). Penelitian Ulum (2014) bertujuan mengukur *intellectual capital performance* pada sektor perbankan di Indonesia. Hasilnya adalah perbankan di Indonesia masuk dalam empat klasifikasi yakni *top performers, good performers, common performers, and bad performers* dan tiga dari empat bank negara Indonesia masuk dalam kategori *top performers.*

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar menunjukan hasil yang berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan kinerja keuangan serta penciptaan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan antar *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai menggunakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Solikhah (2010) dengan beberapa modifikasi yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya, Solikhah (2010) menggunakan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1997) yang mengukur efisiensi dari penciptaan nilai (*value*

*creation)* dari modal fisik (*physical capital efficiency/capital employed efficiency)* dan modal intelektual (*intellectual capital efficiency)* yakni penambahan antara *structural capital efficiency* dan *human capital efficiency*, sedangkan pada penelitian ini variabel independen menggunakan variabel VAIC yang telah dimodifikasi yang disebut dengan *modified VAIC* (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2014). Penambahan komponen *relational capital efficiency (RCE)* sebagai bagian dari *intellectual capital efficiency* mengacu pada penelitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper(1998) dalam Ulum (2014) bahwa konsep *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yakni *human capital, structural capital dan relational capital/customer capital.* Metode MVAIC dipilih untuk mengukur *intellectual capital* dengan pertimbangan metode ini lebih mudah dalam pengambilan datanya, yakni dengan menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual (*intellectual capital)* yang diproksikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengn *return on investment* (ROI)?

2. Apakah modal intelektual (*intellectual capital)* yang diproksikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) berpengaruh terhadap /nilai perusahaan yang proksikan dengan *price to book value (PBV)*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal intelektual (*intellectual capital)* yang diproksikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on investment* (ROI).

2. Mengetahui pengaruh modal intelektual (*intellectual capital)* yang diproksikan dengan *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC) terhadap nilai pasar yang proksikan dengan *price to book value (PBV).*

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada *intellectual capital* dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis.

# BAB II

# LANDASAN TEORI, DESAIN PENELITIAN, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 *The Resource-Based View Theory* (RBT)

Teori *Resource- Based View Theory* (RBT) menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Penrose (1959) dalam Astuti (2005) menjelaskan tentang *Resource-Based View Theory* bahwa sumberdaya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumberdaya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

*Resource Based View Theory* (RBT) memaparkan mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya. Tujuan dari teori RBT ini adalah untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya.

Sumber daya dalam hal ini berupa *Intellectual Capital* yang terdiri dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC), *dan relational capital* (RC) yang apabila IC dapat

dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pearce dan Robinson (2008) mengungkapkan bahwa sumberdaya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu :

a. Aset Berwujud *(Tangible Assets*)

   Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencangkup fasilitas produksi, bahan baku, sumberdaya keuangan, real estate serta komputer.

b. Aset Tidak Berwujud *(Intangible Assets*)

   Merupakan sumberdaya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini seringkali penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif.

c. Kapabilitas Organisasi *(Organizational Capability*)

   Kapabilitas organisasi bukan merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output.

Pearce dan Robinsson (2008) juga menjelaskan bahwa dalam menentukan sumberdaya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu :

a. Penting untuk dapat memenuhi suatu kebutuhan pelanggan secara lebih baik dibanding dengan alternatif lain

b. Hanya sedikit pihak yang memiliki sumberdaya atau keahlian setingkat dengan yang dimiliki perusahaan

c. Menghasilkan bagian terbesar dari laba keseluruhan, dengan cara yang dikendalikan oleh perusahaan

d. Bersifat tahan lama atau berkesinambungan, sejalan dengan waktu.

*Resource-Based View Theory* (RBT) menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan kombinasi sumberdaya yang tepat. Sumberdaya tersebut dapat berwujud maupun tidak berwujud, dan sumberdaya tersebut mewakili input dalam proses produksi perusahaan yaitu modal, perlengkapan, keahlian dari pegawai, paten, pembiayaan dan manajer yang berbakat. Seiring dengan meningkatnya efektivitas dan kemampuan perusahaan, jumlah sumberdaya yang dibutuhkan cenderung makin membesar. Melalui penggunaan yang terus menerus, kemampuan tersebut, yang didefinisikan sebagai kemampuan dari beberapa jenis sumberdaya untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas secara terus menerus, akan makin sulit untuk dipahami dan ditiru para pesaing.

Susanto (2007) dalam Pramelasari (2010) menerangkan bahwa agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumberdaya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

### 2.1.2 *Knowledge Based Theory*

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*Knowledge Based Theory* (KBT) adalah ekstensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan/*Resouece-Based Theory* (RBT) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. *Resource based theory* (RBT) menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Yang pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan yang kedua adalah pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge –based*). *Knowledge- based theory* (KBT) merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan.

Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut :

a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan.
b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan.
c. Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan.

Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan. *Knowledge – based theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dapat diartikan, apabila kinerja perusahaan meningkat yang disebabkan oleh menigkatnya aset perusahaan yang berupa pengetahuan maka otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat.

### 2.1.3 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya yakni pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghazali, 2007). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari

aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka.

Berdasar teori *stakeholders,* informasi strategis terkait perusahaan harus disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan demi memenuhi kepentingan setiap *stakeholder* rerhadap perusahaan. Informasi terkait *intellectual capital* penting untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Informasi mengenai *intellectual capital* merupakan informasi mengenai *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pengelolaan dari *intellectual capital. Value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* yang kemudian didistribusikan oleh *stakeholders* yang sama. Oleh karena itu, informasi *intellectual capital* diharapkandapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan dapat mengurangi tingkatresiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor

### 2.1.4 *Corporate Communication Theory*

Dalam perkembangan sebuah perusahaan saat ini selalu dilandasi bagaimana adanya hubungan yang baik dalam perusahaan tersebut. Hubungan yang baik tentu dilihat dari sisi internal yang memiliki komunikasi antara atasan ke bawahan dan bawahan ke atasan sehingga adanya pola organisasi yang terbentuk. Tidak lagi serta merta hanya berdasarkan pada pola komunikasi satu arah yang terjadi antara atasan dengan bawahan ataupun sebaliknya.

Jika dalam suatu perusahan terjadi hal demikian, maka akan mengakibatkan ketidakstabilan pola komunikasi antar atasan dengan bawahan. Ketidakstabilan pola komunikasi akan mengakibatkan buruknya pencitraan perusahaan dari sisi eksternal. Banyaknya pencitraan yang buruk dapat membuat sebuah perusahaan tidak akan berkembang pesat ke depannya. Oleh karena itu, *Corporate Communication* masuk dengan peran penting didalamnya.

Riel (1995) menyatakan bahwa *corporate communication* sebagai cara komunikasi yang digunakan oleh organisasi dengan berbagai macam kelompok. *Corporate Communication* merupakan pesan yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan, badan, atau lembaga kepada publik. Sedangkan menurut Argenti (2010) secara operasioan *corporate communication* diberi pengertian sbagai berikut.

> *"By corporate communication we mean the corporation's voice and the image its project itself on the world stage populated by its various audiences, or what we prefer to as its constituences"*

Dapat diartikan bahwa setiap organisasi bergantung pada konstituensi *(constituences),* yakni berbagai kelompok kepentingan yang mendukung kelangsungan hidup organisasi, atau disebut juga "kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan" (*stakeholders),* yakni pelanggan, komunitas, pemegang saham, pemasok, dan karyawan. *Corporate communication* menghubungkan antara aplikasi teori komunikasi yang membuat komunikasi korporat dan strategi korporat perusahaan keseluruhan (Argenti ,2010).

Suatu organisasi harus mengomunikasikan pesan yang sama ke semua yang berkepentingan, untuk mengirimkan koherensi, kredibilitas dan etika. Jika salah satu esensi ini ada yang hilang, maka seluruh organisasi kemungkinan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu komunikasi korporat dapat menjadi wadah untuk pengiriman pesan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap khalayak, baik itu pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yakni publik. Apabila perusahaan ingin membangun dan penciptakan citra yang baik, maka komunikasi korporat ditujukan kepada publik diluar perusahaan, akan tetapi apabila ingin membangun identitas yang kuat terhadap perusahaan maka komunikasi korporat dapat ditujukan kepada pihak-pihak yang ada didalam perusahaan. *Corporate Communication* membantu organisasi menjelaskan misi mereka, menggabungkan banyak visi dan nilai-nilai menjadi sebuah pesan kohesif kepada stakeholder.

### 2.1.5 *Intellectual Capital* (IC)

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan sulit untuk diteliti maupun diukur secara langsung. Dalam kajian mengenai *intellectual capital,* banyak definisi yang telah diajukan oleh para peneliti. Klein dan Prusak dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan pendapat mengenai definisi *intellectual capital* yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital* :

> *" ... we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher value asset"*

Pendapat lain mengenai definisi *intellectual capital* dinyatakan oleh Stewart, 1997 (dalam Ulum, 2008) :

> "*IC is intellectual material–knowledge, information, intellectual property, experience–that can be put to use to create wealth"*.

Edvinson dan Sullivan (1997) dalam Cheng *et al*., (2010) mengasumsikan definisi yang lebih luas yaitu *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai.

*Intellectual Capital* di Indonesia dapat tercermin secara tersirat dalam PSAK No. 19 ( (Revisi 2009) mengenai aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara jelas mengenai *intellectual capital,* namun secara tidak langsung *intellectual capital* diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud. Ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang merupakan contoh dari aset tidak berwujud (PSAK No. 19) yang merupakan komponen dari *intellectual capital.*

Secara umum, para peneliti mengidentifikasikan tiga konstruksi utama dari IC yaitu *human capital (HC), structural capital (SC), dan relational capital* (RC) (Bontis et al.,2000). Lebih lanjut, Bontis (2000) menyatakan secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya, SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi dan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

### 2.1.6 Pengukuran *Intellectual capital*

Pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengukuran dengan metode *non-monetary* dan pengukuran dengan metode *monetary*. Pengukuran IC yang berbasis non-moneter menurut Tan *et al.,* (2007) adalah sebagai berikut:

a. model yang menggunakan pengukuran *monetary*
b. *The EVA and MVA model* dikembangkan oleh Bontis *et al*., (1999)
c. *The Market-to-Book Value* model dikembangkan oleh berbagai penulis;
d. *Tobin's q method* dikembangkan oleh Luthy (1998);
e. *Pulic's VAIC$^{TM}$ Model* (1998, 2000);
f. *Calculated intangible value* dikembangkan oleh Dzinkowski (2000);
g. *The Knowledge Capital Earnings model* dikembangkan oleh Lev dan Feng (2001).

Sedangkan model yang menggunakan pengukuran *non monetary* adalah sebagai berikut (Tan, 2007):

a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
b. *Brooking's (1996) Technology Broker method*;
c. *Skandia IC Report method* dikembangkan oleh Edvinssion and Malone (1997);
d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al*., (1997);
e. *Intangible Asset Monitor approach* dikembangkan oleh Sveiby's (1997);

f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);

g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay's (2000); dan

h. *The Ernst & Young Model* dikembangkan oleh Barsky dan Marchant, (2000).

Tan *et al*., (2007) juga menyebutkan metode lain yang digunakan oleh peneliti akuntansi dan praktisi, antara lain :

a. *Human Resource Costing & Accounting* dikembangkan oleh Johanson dan Grojer (1998)
b. *Accounting for The Future* dikembangkan oleh Nash (1998)
c. *Total Value Creation* dikembangkan oleh McLean (1999)
d. *The Value Explorer and Weightless Weight* dikembangkan oleh Andriessen dan Tissen (2000) Andriessen (2001)

Metode VAIC merupakan metode yang banyak digunakan oleh peneliti terutama penelitian yang ada di Indonesia. Data yang digunakan pada metode VAIC merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

### 2.1.7 Komponen *Intellectual Capital* (IC)

Beberapa ahli telah mengemukakan elemen-elemen yang terdapat dalam modal intelektual. Lebih lanjut, *The Danish Confederation of Trade Unions* (1999) dalam Ulum (2009) membagi *intellectual capital* menjadi manusia, sistem, dan pasar. Sedangkan *International Federation of Accountant* atau IFAC (1998) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu : *organizational*

*capital*, *relational capital*, dan *human capital*. Klasifikasi dari komponen tersebut akan dijelaskan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Klasifikasi Komponen *Intelektual Capital***

| **Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital Organizational Capital*** | ***Relational Capital*** | ***Human Capital*** |
|---|---|---|
| ***Intellectual Property :***<br>*Patens*<br>*Copyrights*<br>*Design rights*<br>*Trade Secret*<br>*Trademarks*<br>*Service marks*<br>***Infrastructure Assets :***<br>*Management philosophy*<br>*Corporate culture*<br>*Management Processes*<br>*Information systems*<br>*Networking systems*<br>*Financial relations* | *Brands*<br>*Customers*<br>*Customers loyalty*<br>*Backlog orders*<br>*Company names*<br>*Distribution channels*<br>*Bussiness collaboration*<br>*Licensing agreements*<br>*Favourable contracts*<br>*Franchising agreements* | *Know-how*<br>*Education*<br>*Vocational qualification*<br>*Work-related knowledge*<br>*Work-related competencies*<br>*Enterpreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changebility*<br>*Psycometric valuation* |

Sumber: *International Federation of Accountant* atau IFAC (1998)

Kesepakatan pada klasifikasi elemen *intellectual capital* belum dicapai dalam literatur. Pada umumnya para peneliti mengklasifikasikan *intellectual capital* atas tiga bentuk *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *relational capital)* serta *structural capital* yang mana dapat dibagi menjadi *innovation capital* dan *process capital* (Evidsson dan Malone, 1997; Bontis *et al*. , 2000)

#### 2.1.7.1. *Human Capital* (HC)

Hudson (1993) dalam Bontis *et al.,* (2000) mendefinisikan *human capital* sebagai kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan perilaku tentang hidup dan bisnis. Drapper (1997) dalam Ulum (2009) mendefinisikan *human capital* sebagai akumulasi nilai investasi pada pelatihan, kompetensi, serta masa depan karyawan. Meskipun karyawan dipertimbangkan menjadi aset perusahaan yang paling penting dalam pembelajaran organisasi, tetapi mereka tidak dimiliki oleh perusahaan. *Human Capital* penting karena merupakan sumberdaya inovasi dan strategi yang terbarukan, meskipun berasal dari *brainstorming* dalam penelitian laboratorium, lamunan di kantor, membuka kembali data yang lama, perancangan kembali proses baru, peningkatan kemampuan personal (Bontis *et al*., 2000).

#### 2.1.7.2. *Relational Capital* (RC)

Tema utama pada *relational capital* adalah pengetahuan yang menempel pada saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan yang dikembangkan oleh perusahaan melalui proses alur bisnis. Drapper (1997) dalam Ulum (2009) mendefinisikan *relational capital* sebagai nilai dasar pelanggan, hubungan dengan pelanggan, serta potensi pelanggan. *Relational capital* meliputi pengetahuan yang menempel pada semua hubungan organisasi yang dikembangkan dengan pelanggan, kompetisi, suplier, asosiasi perdagangan, serta pemerintah (Bontis *et al*., 2000)

### 2.1.7.3. *Structural Capital* (SC)

*Structural capital* muncul dari proses dan nilai organisasi, merefleksikan fokus internal dan eksternal perusahaan, ditambah pembaharuan dan pengembangan nilai di masa yang akan datang. Roos *et al.*, (1997) dalam Bontis *et al*., (2000) mendeskripsikan *structural capital* sebagai apa yang tertinggal di perusahaan ketika karyawan kembali ke rumah di malam hari. Jika perusahaan miskin akan sistem dan prosedur dimana dia melaksanakan aksinya, *intellectual capital* secara keseluruhan tidak akan mencapai keseluruhan potensi. Organsisasi dengan *structure capital* yang kuat akan mempunyai budaya suportif yang memperbolehkan setiap individu untuk mencoba hal baru, untuk belajar, dan gagal. Hanya *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan dan diasumsikan tidak akan diproduksi dan dibagikan, dan merupakan penaksiran *intellectual capital* yang paling bagus (Belkaoui, 2003).

### 2.1.8. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2008) yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* sebuah perusahaan. VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance*

*Indicator*). Dalam model ini VA dipengaruhi dari efiensi tiga komponen, yaitu *Human Capital* (HC), *Capital Employee* (CE), dan *Structural Capital* (SC)

Metode yang dikembangkan oleh Pulic (1997) ini relatif mudah dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi). Metode penghitungan VAIC ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). Lebih lanjut Pulic (1998) menjelaskan bahwa VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* . *Output* (OUT) perusahaan dapat dipresentasikan dari total *revenue* yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan dan dijual di pasar. Sedangkan *input* (IN) merupakan total dari seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa demi menghasilkan *revenue*. Namun, terdapat hal penting dimana dalam model ini beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN dan tidak dihitung sebagai biaya (*cost*), karena karyawan dianggap berperan aktif dalam proses penciptaan nilai (*value creating entity*).

#### *2.1.8.1 Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan

pandangan para penulis IC lainnya, Pulic (1998) berargumen bahwa total *salary* dan *wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.

*Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

#### 2.1.8.2. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan suatu indikasi yang menunjukkan kontribusi s*trucutural capital* (SC) dalam penciptaan nilai perusahaan. *Structural Capital Efficiency* (SCE) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan saru rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, melainkan dependen terhadap *value creation* (Pulic, 2004). Menurut Pulic (2004) semakin besar konstribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

#### 2.1.8.3. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

CEE merupakan indikator yang diciptakan dari setiap satu unit *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan apabila 1 unit dari dari *Capital employee* (CE) mengahsilkan

*return* yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih memanfaatkan *capital employed*-nya dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan.

Mengukur *capital employed efficiency* (CEE) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.Rumus

### 2.1.9 *Modified Value Addes Intellectual Coefficient* (MVAIC)

Beberapa peneliti mencoba mengembangkan metode VAIC, diantaranya Kusumawardhani (2012) dan Ulum (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAIC yang telah dimodifikasi yang dikembangkan oleh Ulum, Ghozali dan Purwanto (2014) yang disebut dengan *modified* VAIC (MVAIC).

MVAIC dikembangkan oleh Ulum (2014) yang merupakan modifikasi dari model VAIC yang dikembangbangkan oleh Pulic (1998). Modifikasi dari VAIC ini menambahkan satu komponen dalam perhitungan VAIC, yakni RCE (*relational capital efficiency).* MVAIC ini muncul berdasarkan peneleitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper (1998) dalam Ulum (2014) yang menyatakan bahwa *inetellectual capital* terdiri dari tiga komponen yakni *human capital, structural capital dan relational capital.* Penambahan satu komponen berupa RCE ini menegaskan bahwa dalam perhitungan VAIC menggunakan dua komponen modal yaitu CEE *(Capital Employed Efficiency)* dan ICE (*intelectual capital efficiency*) yang merupakan penambahan dari HCE, SCE, dan RCE.

### 2.1.10 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa kinerja merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Hasil dari kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Penggolongan rasio keuangan menurut James C. Van Horne adalah *liquidity ratio, laverage ratio, coverage ratio, activity ratio, dan profitability ratio*. (Kasmir, 2009)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini mengunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yangs sering digunakan dalam penelitian adalah ROI *(return on investment).* ROI merupakan suatu ukuran untuk melihat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI menunjukan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROI dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (EAIT) dengan total aset operasional yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan ROI mengukur

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

### 2.1.11 Nilai Pasar

Nilai perusahaan dapat diidentifikasikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai pasar merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mempunya nilai pasar yang baik pula. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai saham perusahaan tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah dengan menggunakan PBV (*price to book value).*

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi kepercayaan invesor terhadap perusahaan kedepannya.

Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa IC merupakan nilai tersembunyi yang dihasilkan dari selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. Belkaoui (2003) dalam Hadiwijaya (2013) menegaskan jika pasar telah tercapai kondisi yang efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap suatu perusahaan yang memiliki IC lebih besar. Selain itu, jika IC merupakan sumber daya yang terukur

untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan (*Chen et al*., 2005) dalam Hadiwijaya (2013)

## 2.2 Desain Penelitian

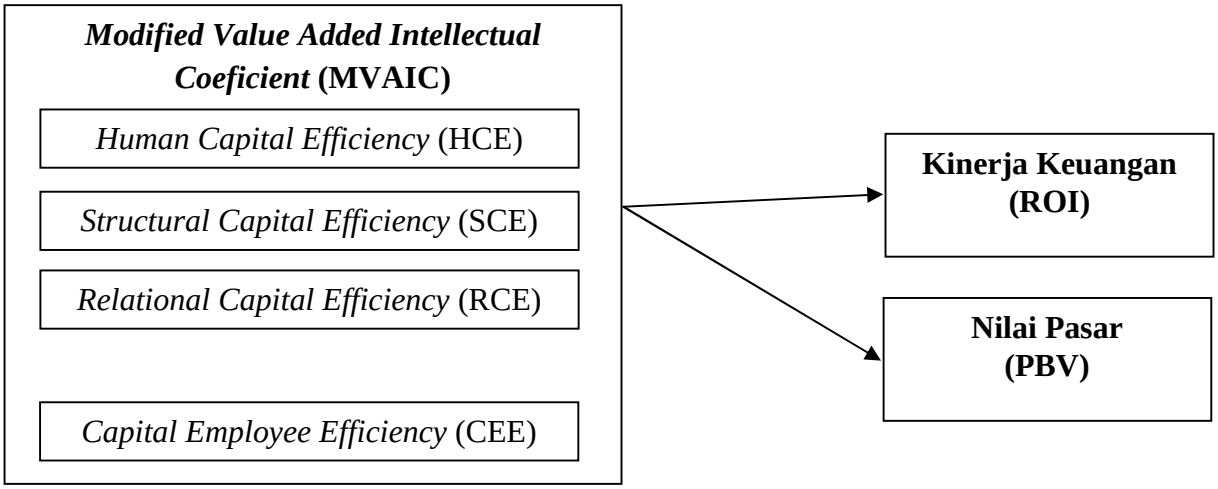


**Gambar 2.1. Desain Penelitian**

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan MVAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROI *(return on investment)*

*Resource based theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila modal intelektual *(intellectual capital)* dapat diperdayakan secara efektif dan

efisien maka perusahaan akan memperkecil biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Peningkatan penjualan barang/ jasa yang terjadi, ditambah dengan menurunnnya biaya-biaya akan meningkatkan laba bagi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio profitabilitas. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROI *(return on investment).* ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROI. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROI)**

**2.3.2 *Intellectual capital* yang diproksikan dengan MVAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar yang diproksikan dengan PBV *(price to book value)***

*Resource-based theory* mengungkapkan apabila sumber daya yang dimiliki perusahaan yang salah sataunya adalah modal intelektual *(intellectual capital )* dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan *(market value).* Investor

biasanya cenderung lebih memeperhatikan dan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi.

Aset tersembunyi yang diidentifikasikan sebagai modal intelektual *(intellectual capital)* diidentifikasikan dari perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku yang signifikan. Maka semakin baik modal intelektual *(intellectual capital)* perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan serta menambah nilai perusahaan.

Penelitian Solikhah (2010) menunjukan adanya pengaruh positif signifikan antara modal intelektual *(intellectual capital)* terhadap kinerja pasar yang diproksikan oleh PBV (*price to book value)*. Hipotesis berdasarkan pemaparan diajukan sebagai berikut.

**H2 : *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (PBV/*price to book value)***

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama | Judul Penelitian | Variabel | Metode Penelitian | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kusumawardhani, Titisari (2012) | *Intellectual Capital, Financial Provitability, and productivity: An Exploratory Study of The Indonesian Pharmaceutical Industry* | Variabel Dependen : Profitabilitas, Produktivitas<br><br>Variabel Independen :<br>*Intellectual capital (human capital, customer capital, organization capital, innovation capital, process capital)* dan *physical capital* | Model Regresi Sederhana | *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi<br><br>*Physical Capital* berpengaru positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh terhadap produktivitas pada perusahaan farmasi |
| 2 | Ulum, Ihyaul (2008) | *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Anaisis dengan pendekatan *Partial Least Square* | Variabel dependen : Kinerja perusahaan<br><br>Variabel independen : *Human capital, Customer capital, structural capital* | PLS | Komponen *Intellectual capital* yaitu *Structural capital* dan *customer capital* berpengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan.<br><br>H*uman capital* berhubungan dengan *structural capital* dan *customer capital*<br><br>*Customer capital* berhubungan dengan *structural capital*. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pramelasari, Yossi (2010) | Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan | Variabel Dependen:<br>Kinerja keuangan (ROA, ROE, EP)<br>Dan MtBV<br><br>Variabel Independen:<br>STVA, VAHU,<br><br>VACA, R&D, AD | Model Regresi Sederhana | IC tidak berpengaruh terhadap MtBV dan<br>kinerja keuangan<br><br>tidak terdapat perbedaan MtBV antara perusahaan<br>*High-IC* dengan perusahaan *Low –IC*<br><br>hanya terjadi perbedaan pada nilai ROA dan ROE antara perusahaan *high-IC* dengan perusahaan *Low-IC*. |
| 4 | Solikhah, Badingayus (2010) | Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth,* dan *Market Value* | Variabel Dependen:<br>CR, *DER, ATO, ROI, ROE, EG, AG, PBV, PER*<br><br>*Veriabel independen:*<br>*VACA, VAHU, STVA* | PLS | Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan<br><br>Modal intelektual tidah berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan |
| 4 | Subrata, Imam<br>(2014) | Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *High-Ic* Dan *Low-Ic* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Variabel Dependen:<br>ROA<br><br>Variabel Independen:<br>VAHU, VACA, STVA | Model regresi Sederhana | modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)<br><br>Tidak terdapat perbedaan nilai *intellectual capital* antara perusahaan *High-IC* dan *Low-IC* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Wibowo, Eko (2013) | Analisis *Value Added* Sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Perbankan | Variabel Dependen:<br>*ROA, OI/S, MB*<br><br>Variabel independen:<br>VAIN, VACA | Model regresi berganda | VAIN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), namun tidak pada VACA<br><br>VAIN dan VACA memiliki pengaruh signifikan terhada kinerja ekonomi perbankan<br><br>VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perbankan yang diukur dengan MB |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burse Efek Indonesia (BEI) dan data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan rentang waktu 2010-2014. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam *purposive sampling* ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu rentang waktu 2010-2014.
2. Laporan keuangan diterbitkan dan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan menyajikan data yang legkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang waktu periode 2010-2014.
4. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian 2010-2014.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara media, yakni laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang diambil baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Indonesia Capital market Directory (ICMD). Prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel**

| Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|---|
| Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama setahun | 129 |
| Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* selama rentang tahun penelitian | (39) |
| Dikurangi perusahaan yang Laporan keuangannya tidak diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah | (27) |
| Dikurangi perusahaan yang tidak lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian | (74) |
| Dikurangi perusahaan yang delisting selama rentang tahun penelitian | (2) |
| **Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel per tahun** | **26** |
| **Total sampel selama periode 2010-2014** | **130** |

*Sumber : Data Olahan 2015*

### 3.3 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah modal intelektual *(intellectual capital)* menggunakan metode *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC), yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yakni penjumlahan antara *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *relational capital efficiency* (RCE), serta komponen *physical capital* yakni *capital employed efficiency* (CEE). MVAIC dikembangkan oleh Ulum (2014) yang merupakan modifikasi dari model VAIC yang dikembangbangkan oleh Pulic (1997). Modifikasi dari VAIC ini menambahkan satu komponen dalam perhitungan VAIC, yakni RCE (*relational capital efficiency).* MVAIC ini muncul berdasarkan peneleitian Brinker (1998), Steward (1997), dan Draper (1998) dalam

Ulum (2014) yang menyatakan bahwa *inetellectual capital* terdiri dari tiga komponen yakni *human capital, structural capital dan customer/relational capital.* Penambahan satu komponen berupa RCE ini menegaskan bahwa dalam perhitungan VAIC menggunakan dua komponen modal yaitu CEE *(Capital Employed Efficiency)* dan ICE (*intelectual capital efficiency*) yang merupakan penambahan dari HCE, SCE, dan RCE. Formulasi dan tahapan perhitungan MVAIC adalah sebagai berikut

***a. Value Added***

Tahap pertama yakni menghitung *value added. Value added* merupakan indikator yang sesuai untuk kesuksesan bisnis, Pulic (1998) menyatakan bahwa *value added* dapat dihitung dari selisih antara *output* dan *input*.

**VA = OUT – IN**

Dimana: VA= selisih antara OUT dan IN; OUT= total penjualan dan pendapatan; IN= beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

b. ***Human Capital efficiency*** **(HCE)**

Tahap kedua yaitu menghitung HCE. HCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah *(value added)* yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja.

$$\mathbf{HCE} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}}$$

Dimana: HCE= *humann capital efficiency coefficient* perusahaan; HC= total beban gaji dan tunjangan; VA= *value added*

**c. *Structural Capital Efficiency* (SCE)**

Tahapan selanjutnya yakni menghitung SCE. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009). Menurut Pulic (2004) semakin besar konstribusi HC dalam *value creation,* maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

$$\mathbf{SCE} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}}$$

Dimana: SCE=*structuural capital efficiency coefficient* perusahaan; SC= VA-HC; VA= *value added*

d. ***Relational Capital efficiency* (RCE)**

Tahap ketiga yaitu menghitung RCE. RCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah *(value added)* yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran.

$$\mathbf{RCE} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{RC}}$$

Dimana: RCE= *relational capital efficiency coefficient* perusahaan; RC= total beban pemasaran/marketing cost (Nazari&herremans, 2007) dalam Ulum (2014); VA= *value added*

**e. *Capital employed efficiency* (CEE)**

Tahapan kelima yaitu menghitung CEE. Intelektual kapital *(intellectual capital)* tidak dapat menghasilkann nilai tambah apabila tidak didukung dengan *physical capital* atau *capital employed.*

$$\mathbf{CEE} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

Dimana: CEE=*capital employed efficiency coefficient* perusahaan; CE= jumlah ekuitas dan laba bersih; VA= *value added*

**f. *Value Added Intellectual coefficient* (MVAIC)**

Tahap terakhir yaitu menghitung *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (MVAIC). MVAIC mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Perfomance Indikator*).

$$(\boldsymbol{MVAIC}) = \frac{\boldsymbol{VA}}{\boldsymbol{HC}} + \frac{\boldsymbol{SC}}{\boldsymbol{VA}} + \frac{\boldsymbol{VA}}{\boldsymbol{RC}} + \frac{\boldsymbol{VA}}{\boldsymbol{CE}}$$

Dimana: MVAIC= *modified value added intellectual coefficient*; VA= *value added* ; HC= total beban gaji dan tunjangan; SC= VA-HC; RC= total beban pemasaran/marketing cost; CE= jumlah ekuitas dan laba bersih.

### 3.3.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.1 *Return on Investment* (ROI)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan mengunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah ROI *(return on investment).* ROI mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud (*intellectual capital)* yang akan menghasilan keuntungan bagi perusahaan.

ROI dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (EAIT) dengan total aset operasional perusahaan. Dapat diartikan bahwa ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\textbf{ROI} = \frac{\textbf{Earning After Income Tax (EAIT)}}{\textbf{Aset Operasional}}$$

Dimana: EAIT = Laba setelah pajak; Aset Operasional = Total Aset – Aset Tidak Berwujud

#### 3.3.2.2.*Price to Book Value ratio* (PBV)

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah dengan menggunakan PBV (*price to bok value).*PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Ratio ini dihitung dengan

membandingkan nilai pasar persaham dengan nilai buku per saham. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi kepercayaan invesor terhadap perusahaan kedepannya

Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa IC merupakan nilai tersembunyi yang dihasilkan dari selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham. Belkaoui (2003) dalam Hadiwijaya (2013) menegaskan jika pasar telah tercapai kondisi yang efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap suatu perusahaan yang memiliki IC lebih besar. Selain itu, jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkkatkan nilai perusahaan (*Chen et al*., 2005). *Price to Book Value* (PBV) menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan.

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{Nilai Pasar Saham}}{\textbf{Nilai Buku Saham}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009). Uji statistik

deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai tambah yang dihasilkan IC, intensitas IC, kinerja keuangan dan kinerja pasar. Pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar–benar memenuhi asumsi klasik atau tidak, yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik histogram.

1. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

   Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah

ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

2. Grafik Histogram

   Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal.

**3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika pengamatan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, dan gejalanya dapat diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik

*scatterplot*. Jika titik sebar membentuk pola tertentu yang teratur atau dalam artian bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindifikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, (Ghozali, 2009).

### 3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dianamakan ada masalah autokorelasi. autokor Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, Ghozali (2009). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson (uji DW), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai DW test dengan nilai pada tabel Sukar pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan α (tingkat signifikansi) yang ada. Jika nilai DW test > du dan DW test < 4-du maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak
terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu.

### 3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana *(simple linier regression)* dengan alasan bahwa penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen yakni MVAIC. Regresi sederhana *(simple linier regression)* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan

hubungan linier antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistik SPSS.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model pertama:

$ROI = \alpha + \beta(MVAIC) + \varepsilon$ .....(1)

Model Kedua:

$PBV = \alpha + \beta(MVAIC) + \varepsilon$ .....(2)

**Keterangan:**

ROI = *Return On Investment ratio*

PBV = *Price to Book Value Ratio*

α = Konstanta

β = Parameter yang diestimasi

*MVAIC* = *Modified Value Added Intelelctual coeficient*

ε = *Error term*

**3.4.3.1 Uji Parsial ( Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi > 5% maka H0 ditolak, jika angka probabilitas signifikansi < 5% maka $H_0$ diterima.

### 3.4.3.2 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi ($R^2$) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai $R^2$, maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempresdiksi variasi variable dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi yang digunakan adalah R square. R square digunakan sebagai koefisien determinasi karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh modal intelektual *(intellectual capital)* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam rentang kurun waktu 5 tahun (2010-2014) .

*Intellectual capital* diukur menggunakan *Pulic-Value added intellectual coeficient* (VAIC) yang telah dimodifikasi dan disebut dangan *modified* VAIC (MVAIC) dengan empat komponen yang diukur bedasarkan efisiensi dan kemampuannya dalam menciptakan *value added* yakni HCE, SCE, RCE, CEE. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI) dan nilai pasar diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

Penelitian ini emnggunakan regresi berganda sebagai alat analisis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Hal ini menunjukan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang baik akan menambah *value added* yang pada akhirnya akan meningkatkkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Variabel *intellectual capital* (MVAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa ssemakin baik pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* maka akan meningkatkan *vaue added* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian ini hanya perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2010-2014, akibatnya hasil dari penelitian ini tidak berlaku untuk perusahaan-perusahaan dari sektor lain dan kurang mempresentasikan kondisi terkini perekonomian global
2. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen hanya mencakup rasio profitabilitas dan tidak melihat penggolongan rasio lainnya.

## 5.3. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian lebih dengan menjadikan semua jenis sektor perusahaan agar hasil dapat mempresentasikan kondisi terkini perekonomian global
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah penggolongan rasio keuangan lainnya tidak hanya terbatas pada rasio profitabilitas saja.

## DAFTAR PUSTAKA


Argenti, Paul A. 2010. Komunikasi Korporat. Jakarta: Salemba Humanika

Astuti, P. D. Dan A. Sabeni. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Proceeding SNA VII Solo Page 694-707.*

Basuki dan T. Kusumawardhani. 2012. Intellectual Capital, Financial Profitability, and Productivity: An Exploratory Study of The Indonesian Pharmaceutical Industry. *Asian Journal of Business and Accounting 5(2)*.

Bontis, N., Keow, W.C.C. & Richardson, S. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital 1(1) page 85-100.*

Chen, M-C, Cheng Shu-Ju and Hwang Y. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital Vol. 6 No. 2 page 159-170.*

Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. New York: HarperCollins.

Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiwijaya, Rendy Cahyo. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.* Skripsi. Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar akuntansi No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.

International Federation of Accountants. 1998. The Measurement and management of Intellectual Capital. Diakses online di: www.ifac.org (diakses pada 7 Maret 2015)

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Pearce II, John A dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Jakarta: Salemba Empat

Pramelasari, Yossi Meta. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro

Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.*

Pulic, A. 2004. Intellectual Capital – does it create or destroy value?. Measuring Business Excelence. Vol. 8 Iss: 1 pp.62-68

Pulic, A. 2008. The Principles of Intellectual Capital efficiency – A Brief description. Zagreb.

Riel, Van Cees. 1995. Principles of Corporate Communication. Prentice Hall.

Sawarjuwono, T. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, page 35-57.*

Subrata, Imam. 2014. Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High-Ic Dan Low-Ic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Lampung.

Solikhah, Badingatus. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Siomposium Nasional Akuntansi XIII.*

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.*

Ulum, I. 2009a. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (terakreditasi dikti) Vol 10/2. Februari 2009. ISSN: 1411-0288.*

Ulum, I. 2009b. *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.

Ulum, I. 2009c. Investigasi hubungan antara intellectual capital dan nilai pasar perusahaan serta kinerja keuangan. *Program Penelitian Unggulan FE UMM, Malang.*

Ulum, I., I. Ghozali., dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan pendekatan Partial Least

Squares. *Simposium Nasional akuntansi (SNA) Ke XI*. Universitas Tanjung Pura.

Ulum, I., I. Ghozali., dan A. Purwanto. 2014. Intellectual Capital Performance of Indonesian baning Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting* Vol.6 No. 2. ISSN 1946-052X

Wibowo, E. dan A. Sabeni. 2013. Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2 No.1*.

Woodcock, J., H.R. Whiting. 2009. Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies.*Paper accepted for presentation at the* AFAANZ *Conference.* Adelaide, Australia.

Pramelasari, Yossi. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan.* Skripsi. Universitas Diponegoro.